

PENGARUH FIRM CHARACTERISTICS, AUDIT QUALITY, DAN FREE CASH FLOWS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

ENRICO SUTOPO
MUHAMMAD ARIEF EFFENDI

Trisakti School of Management, JL. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia
656enricosutopo@gmail.com, muharieffendi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm characteristics, audit quality, and free cash flow as independent variables on earnings management as the dependent variable. The dependent variable of earning management is measured by using the Modified Jones Model. The population used is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. There are 193 non-financial companies used as samples in this study which were taken using the purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis to analyze the data used. The results of this study indicate that financial performance and free cash flow have no effect on earnings management. Meanwhile, firm size, leverage, board of directors, audit committee size, independent commissioners, audit quality, and firm age affect earnings management.*

Keywords: Earning management, firm characteristics, audit quality, free cash flow.

Abstrak: Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *firm characteristics*, *audit quality*, dan *free cash flows* sebagai variabel independen terhadap *earning management* sebagai variabel dependen. Variabel dependen *earning management* diukur dengan menggunakan Modified Jones Model. Populasi yang digunakan adalah perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Terdapat 193 perusahaan non – keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisa data yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial performance*, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sedangkan *firm size*, *leverage*, *board of directors*, *audit committee size*, *independence commissioner*, *audit quality*, dan *firm age* berpengaruh terhadap *earning management*.

Kata kunci: Manajemen laba, karakteristik perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas.

PENDAHULUAN

Semenjak satu tahun terakhir, dunia digoncang dengan wabah COVID – 19 yang sampai sekarang belum menunjukkan tanda – tanda penurunan. Karena adanya wabah ini menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bisnis mereka untuk mencari laba.

Sulitnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan mendorong mereka untuk melakukan tindakan manajemen laba atau *earning management* atas instrument keuangan yang mereka miliki. Menurut Chhabra (2016) manajemen laba adalah sebuah tindakan memanipulasi laba pada yang akan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan pada suatu tahun.

Terdapat 2 hal kunci pelaksanaan manajemen laba di perusahaan yaitu manajer, dan laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan perusahaan menjadi salah satu kunci pelaksanaan Manajemen Laba karena laporan keuangan menjadi cerminan dari suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yazar Soyadi (2020) menemukan bahwa *Financial Performance, Firm Size, Leverage, Board of Director's Size, Auditors, dan Share Issuance Activity* memiliki kecenderungan positif untuk memunculkan upaya *Earning Management* oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) menemukan bahwa *Firm Size, Firm Age and Firms' Audit Quality* memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan dengan *Earning Management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono et al. (2019) menemukan bahwa *CSR Disclosure, Corporate Governance*

Mechanism, Auditor Independence, Audit Quality and Company Size tidak memberikan pengaruh terhadap *Earning Management*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2019) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Management, tetapi Profitability, dan Free Cash Flow* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Management*. Penelitian yang dilakukan oleh Mardjono dan Chen (2020) menemukan bahwa *Audit Comitte Size* memiliki pengaruh terhadap *Earning Management*.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazar Soyadi (2020) yakni menggunakan variabel *Financial Performance, Firm Size, Leverage, Board of Director's Size, Audit Comitte Size, Independence Comissioner, Audit Quality, Firm Age, Free Cash Flow*, dan menggunakan periode penelitian antara tahun 2018 – 2020. Perbedaan dari hasil penelitian atas Manajemen Laba ini, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Firm Characteristics, Audit Quality, dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management.*”**

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan dan meyakinkan konsumen, dan investor bahwa perusahaan, dan produknya telah mengalami perkembangan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Teori sinyal dijalankan dengan cara memperbaiki tubuh organisasi perusahaan terlebih dahulu. Menurut Bergh dan Gibbons (2011) perbaikan itu merupakan suatu sinyal yang disampaikan oleh

perusahaan kepada konsumennya. Sinyal dapat digambarkan dalam berbagai macam jenis seperti *warranty* dimana *warranty* memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk perusahaan berkualitas.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjadi dasar penyelesaian masalah antar individu dalam suatu perusahaan (Panda dan Leepsa 2017). Antar individu dalam perusahaan memiliki tujuan yang berbeda antar satu dengan yang lain. Kedua individu tersebut adalah pemilik perusahaan, dan manajer.

Pemilik perusahaan menginginkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan manajer memiliki keinginan pribadi seperti peningkatan bonus atas pekerjaan yang telah ia lakukan.

Earning Management

Earning management merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka mengubah laba yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode usaha tertentu. Dengan dilakukannya *earning management*, perusahaan mampu menghadapi setiap tantangan yang menghampirinya. Karena hal itulah *earning management* menjadi budaya yang diterapkan oleh setiap perusahaan (Dichev et al., 2012).

Financial Performance dan Earning Management

Financial performance mengukur apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan setiap aset yang dimilikinya dengan baik (Yazar Soyadi 2020). Dalam mengukur *financial performance*, penilaian perusahaan berpatokan pada instrumen-instrumen keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, dan hasil yang

berhasil perusahaan capai (Azizah dan Herawaty 2017).

Menurut Felicya dan Sutrisno (2019), manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menutupi elemen-elemen yang buruk dari keseluruhan elemen yang menyusun laba bersih suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengelabui auditor ketika dilakukan proses audit.

Ha₁: *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Earning Management*

Firm Size dan Earning Management

Firm size mengukur seberapa besar ukuran suatu perusahaan, dimana dalam mengukurnya banyak sekali cara perhitungan. Salah satunya adalah menggunakan laba yang diperoleh perusahaan, dan total aset yang dimiliki perusahaan (Yazar Soyadi 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk memanfaatkan investasi investor. Menurut Firmanti (2017) manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga nama baiknya.

Ha₂ : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management*

Leverage dan Earning Management

leverage merupakan untuk menentukan apakah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah struktur modal yang baik, atau tidak (Yazar Soyadi 2020). Menurut Firmanti (2017) semakin besar *leverage* maka perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh dana dari investor, dan hal ini memberikan motivasi bagi perusahaan untuk memanipulasi labanya.

Ha₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Management*

Board of Directors dan Earning Management

Board of directors merupakan orang-orang pilihan yang ditentukan untuk mengelola, melakukan pengawasan, dan juga berperan dalam kegiatan bisnis perusahaan (Yazar Soyadi 2020). Menurut Taghavi Moghaddam et al (2018), *board of directors* menjadi salah satu faktor terpenting dalam kontrol, dan pengawasan perusahaan.

Menurut Nekhili et al (2016), semakin besar ukuran dari dewan direksi, maka dampak negatif yang dapat ditimbulkan terkait dengan penyusunan laporan keuangan akan semakin besar. Alasannya adalah terdapat pengurangan kesuaian antara laporan keuangan dengan prinsip akuntansi.

Ha₄: *Board of Directors* berpengaruh terhadap *Earning Management*

Audit Committe Size dan Earning Management

Audit comitte size merupakan salah satu bagian dari sistem *corporate governance*, dan mereka bertanggung jawab kepada dewan direksi untuk memastikan bahwa manajemen bekerja dengan baik (Mardjono dan Chen 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mardjono dan Chen (2020) menyatakan bahwa kehadiran komite audit di dalam perusahaan dapat mempengaruhi manajemen agar menjauhi praktik manajemen laba

Ha₅: *Audit Committee Size* berpengaruh terhadap *Earning Management*

Independence Commissioner dan Earning Management

Apabila suatu perusahaan mengalami permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance*, maka dewan komisaris independen juga akan terkena dampaknya, dan tentunya akan dimintai keterangan, serta pertanggungjawaban, karena *independence commissioner* merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance*. *Independence commissioner* merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance* (Wahyono et al. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Larastomo et al. (2016) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah *independence commissioner* sama dengan peningkatan kualitas dari pengawasan yang dilakukan. Sehingga kinerja perusahaan akan semakin terpantau apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Ha₆: *Independence Comissioner* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Audit Quality dan Earning Management

Audit quality yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan, mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa laporan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit dengan kualitas yang baik (Wahyono et al. 2019).

Menurut Firmanti (2017) semakin besar ukuran dari kualitas audit tidak serta merta mengurangi praktik manajemen laba. Kualitas audit yang besar (melalui reputasi KAP yang mengaudit) hanya sebatas untuk menciptakan persepsi kepada masyarakat bahwa laporan

keuangan yang dikeluarkan sudah pasti terjamin

Ha7: *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Firm Age dan Earning Management

Firm Age dapat diartikan sebagai usia atau lamanya waktu yang telah dijalankan perusahaan yang dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut telah memasuki masa dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa

perusahaan yang senior dalam menghadapi gejala-gejala yang terjadi di dalam pasar. Menurut Bassiouny (2016), semakin dewasa suatu perusahaan yang ditandai dengan lamanya waktu yang telah dihabiskan perusahaan untuk beroperasi, tingkat manajemen laba yang kemungkinan dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung rendah.

Ha8: *Firm Age* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

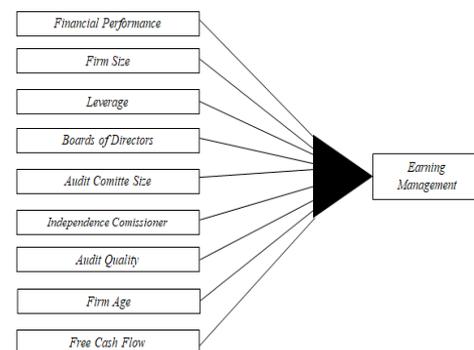
Free Cash Flow dan Earning Management

Free cash flow merupakan sisa dana dari aktivitas investasi yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai *cash dividend* untuk diberikan kepada penanam modal di suatu perusahaan (Nekhili et al

2016). Menurut Bangun (2019), semakin besar nilai *free cash flow*, semakin besar nilai investasi yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi tujuan manajemen secara pribadi. Sehingga manajemen akan termotivasi untuk terus memanipulasi laba perusahaan untuk memastikan tetap ada saldo atas *free cash flow*

Ha9 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kausalitas. Sedangkan terkait dengan pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* (Sekaran dan Bougie 2016).

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non - keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020	486	1458
2	Perusahaan non - keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2018 - 2020	(46)	(138)
3	Perusahaan non - leuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018 - 2020	(75)	(225)

4	Perusahaan non - keuangan yang tidak melaporkan laba positif selama periode 2018 -2020	(193)	(579)
5	Perusahaan non - keuangan yang tidak memiliki Laporan Tahunan, dan Laporan Keuangan Tahunan selama periode 2018 - 2020	(33)	(99)
	Jumlah data yang diambil sebagai sampel	139	417

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

Definisi, dan Pengukuran Variabel

Earnings Management

earning management merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam rangka mengubah laba yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode bisnis tertentu. Dimana, dengan *earning management*, perusahaan mampu menghadapi setiap situasi yang menghadang kegiatan operasional perusahaan (Yazar Soyadi 2020). *Earning management* dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

$$NDA_{it} = \alpha 1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha 2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha 3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t – 1

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan I pada tahun t – 1

PPE_{it} = Total aset tetap berwujud perusahaan I dalam periode tahun t

ε_{it} = Error

Financial Performance

Financial performance mengukur apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan setiap aset yang dimilikinya dengan baik (Yazar Soyadi 2020). Menurut Yazar Soyadi (2020) *Financial performance* dihitung dengan menggunakan ROA yang rumusnya dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Size

Firm size mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan, dimana dalam mengukurnya bisa menggunakan berbagai macam metode perhitungan (Yazar Soyadi 2020). Menurut Yazar Soyadi (2020) *Firm Size* dihitung dengan menggunakan logaritma natural total asset.

Leverage

Menurut Yazar Soyadi (2020), *leverage* merupakan sebuah media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah struktur modal yang baik, atau tidak. Leverage dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Board of Directors

Board of directors merupakan orang-orang pilihan yang ditentukan untuk mengelola perusahaan secara menyeluruh. Menurut Yazar Soyadi (2020) *boards of directors* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{BOD} = \text{Total Board of Directors}$$

Audit Comitte Size

Audit comitte size merupakan bagian dari sistem *corporate governance* dimana mereka bertanggung jawab kepada dewan direksi untuk memastikan bahwa manajemen bekerja dengan baik (Mardjono dan Chen 2020). *Audit comitte size* menurut Sebastian dan Handojo (2019) diukur menggunakan skala rasio, yaitu berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

Independence Comissioner

Independence commissioner merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance* (Wahyono et al. 2019). Menurut Wahyono, Novianto, dan Putri (2019)

independence comissioner dihitung dengan membagi total komisaris independen dengan total komisaris di dalam perusahaan.

$$IC = \frac{\text{Total of Independent Comissioners}}{\text{Total of Comissioners}}$$

Audit Quality

Menurut Wahyono et al. (2019) *audit quality* dihitung dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 menandakan bahwa perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four*, sedangkan nilai 0 menandakan bahwa perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP non *Big Four*.

Firm Age

Firm Age dapat diartikan sebagai usia atau lamanya waktu yang telah dijalankan oleh perusahaan. Menurut Bassiouny (2016) *firm age* diukur dengan *Log of the number of years since the firm's foundation*.

Free Cash Flow

Free cash flow merupakan sisa dana dari aktivitas investasi yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai *cash dividend* untuk diberikan kepada penanam modal di suatu perusahaan (Nekhili et al. 2016). Menurut Bangun (2019) *free cash flow* dihitung dengan rumus :

$$FCF = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Investing Cash Flow}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif, dan juga hipotesis dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	417	-0.454180	1.196110	0.00000000	0.115350935
ROA	417	0.000282	0.920997	0.07284688	0.078667875
FS	417	25.954680	33.494533	29.01465115	1.561788160
LEV	417	0.003453	0.873614	0.40746280	0.196065118
BOD	417	2	13	5.09	1.955
ACZ	417	2	6	3.07	0.401
IC	417	0.000000	0.833333	0.39136786	0.114831509
AQ	417	0	1	0.36	0.481
FA	417	0.698970	2.056905	1.52733600	0.231544662
FCF	417	-0.384010	1.270727	0.15071019	0.147465131

Tabel 3 Uji T

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	0.001	0.992	
ROA	1.147	0.000	Ha ₁ diterima
FS	0.001	0.855	Ha ₂ tidak diterima
LEV	0.053	0.022	Ha ₃ tidak diterima
BOD	-0.003	0.334	Ha ₄ tidak diterima
ACZ	0.003	0.795	Ha ₅ tidak diterima
IC	0.068	0.075	Ha ₆ tidak diterima
AQ	-0.014	0.157	Ha ₇ tidak diterima
FA	-0.038	0.061	Ha ₈ tidak diterima
FCF	-0.558	0.000	Ha ₉ diterima

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Financial Performance* adalah 1.147, dan 0,000. Nilai signifikansi variabel ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ha₁ diterima. manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba untuk menutupi elemen-elemen yang buruk dari keseluruhan elemen yang menyusun laba bersih suatu

perusahaan sehingga kinerja suatu perusahaan dapat terlihat baik (Felicya dan Sutrisno 2019).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Firm Size* adalah 0,001, dan 0,855. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ha₂ tidak diterima. Hal ini dikarenakan aset perusahaan yang besar sekalipun dapat digunakan oleh manajemen

untuk melakukan manajemen laba (Pradipta 2019).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Leverage* adalah 0,053, dan 0,022. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a3} tidak diterima. *Leverage* menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manajemen laba terhadap salah satu elemen laporan keuangan perusahaan yakni hutang, karena semakin besar leverage maka semakin rendah nilai hutang (Asitalia dan Trisnawati 2017).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Board of Directors* adalah -0,003, dan 0,334. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a4} tidak diterima. Praktik manajemen laba tidak dapat ditekan dengan jumlah dari dewan direksi suatu perusahaan. Banyak tidaknya dewan direksi tidak dapat menekan pengaruh praktik manajemen laba di dalam perusahaan (Arifin dan Dectriana 2016).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Audit Committee Size* adalah 0,003, dan 0,795. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a5} tidak diterima. Pembentukan komite audit oleh dewan komisaris yang sifatnya tidak independen, dan lemahnya sistem pengawasan, dan kontrol yang ditetapkan oleh komite audit, yang menyebabkan praktik manajemen laba dapat terjadi secara bebas (Firnanti 2017).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel

Independence Commissioner adalah 0,068, dan 0,075. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a6} tidak diterima. *Independence commissioner* tidak bersifat independen ketika mereka dipilih langsung oleh para pemegang saham yang menyebabkan *independence commissioner* tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Wahyono et al. 2019).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Audit Quality* adalah -0,014, dan 0,157. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a7} tidak diterima. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor tidak ditujukan untuk mengatasi praktik manajemen laba, karena praktik manajemen laba tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku yang dimana standar akuntansi itu adalah suatu peraturan (Arifin dan Destriana 2016).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Firm Age* adalah -0,038, dan 0,061. Nilai signifikansi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan H_{a8} tidak diterima. Tindakan manajemen laba dapat berpotensi menghancurkan reputasi besar mereka apabila tindakan tersebut diketahui dimana perusahaan yang memiliki umur yang lama cenderung memiliki reputasi yang besar (Felicya dan Sutrisno 2019).

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai koefisien dan nilai signifikansi dari variabel *Free Cash Flow* adalah -0,558, dan 0,000. Nilai signifikansi variabel ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa H_{a9} diterima. Semakin besar nilai *free cash flow*, semakin besar investasi yang dapat dilakukan oleh manajemen dan ia telah menerima keuntungan dari hal tersebut, sehingga tidak ada keuntungan baginya untuk melakukan manajemen laba (Bangun 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini, penulis memperoleh bukti empiris yang menjeleaskan mengenai pengaruh *Firm Characteristics*, *Audit Quality*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* yang menggunakan objek penelitian perusahaan non – keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018 – 2020. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini :

Financial Performance berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2019), Yazar Soyadi (2020), Dang et al. (2017), Almalita (2017), Firmanti (2017), dan Florencia dan Meinie (2019).

Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2019), Arifin & Dectriana (2016), Felicya dan Sutrisno (2019), Florencia dan Meinie (2019), Chandra dan Djashan (2018), dan Sebastian dan Handojo (2019). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2017), dan Yazar Soyadi (2020).

Leverage tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2019), dan Almalita (2017). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2017), Arifin dan Dectriana (2016), Yazar Soyadi (2020), dan Asitalia dan Trisnawati (2017).

Boards of Directors tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Dectriana (2016), dan Chandra dan Djashan (2018). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nekhili et al. (2016), Yazar Soyadi (2020), Hashed dan Almaqtari (2021), dan Siregar (2017).

Audit Comitte Size tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Firmanti (2017), Florencia dan Meinie (2019), Pradipta (2019) dan Almalita (2017). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardjono dan Chen (2020).

Independence Comissioner tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono et al.(2019), Firmanti (2017), dan Pradipta (2019), Almalita (2017), dan Asitalia dan Trisnawati (2017). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Larastomo et al. (2016), Chandra dan Djashan (2018), dan Arifin dan Dectriana (2016).

Audit Quality tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2019), dan Arifin dan Dectriana (2016), Almalita (2017), Florencia dan Meinie (2019), dan Chandra dan Djashan (2018). Namun penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017).

Firm Age tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016), Felicya dan Sutrisno (2019), dan Chandra dan Djashan (2018). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), Rahma dan Bangun (2021), dan Hoang dan Vinh (2018).

Free Cash Flow berpengaruh terhadap *Earning Management*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2019), Pradipta (2019), dan Florencia dan Meinie (2019). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2017), Nekhili et al. (2016), dan Almalita (2017).

Keterbatasan yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis

seperti penggunaan variabel dependen sebesar 9 variabel yang memiliki pengaruh sebesar 44,4% terhadap variabel dependen manajemen laba. Berdasarkan pengujian normalitas residual, ditemukan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, meskipun telah dilakukan uji outlier. Variabel independen *Financial Performance*, dan *Free Cash Flow* tidak memenuhi pengujian heteroskedastisitas.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diberikan oleh penulis seperti penggunaan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, menambah jumlah data yang digunakan dalam penelitian dengan cara memasukkan perusahaan dari sektor keuangan, dan melakukan transformasi atas data yang digunakan dalam penelitian untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119.
- Azizah, K., & Herawaty, A. (2017). Nonfinancial and Financial Determinants of Corporate Financial Performance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 304–312.
- Bangun, N. (2019). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449–467.
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45.
- Bergh, D. D., & Gibbons, P. (2011). The Stock Market Reaction to the Hiring of Management

- Consultants: A Signalling Theory Approach. *Journal of Management Studies*, 48(3), 544–567.
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20.
- Chhabra, S. (2016). Earning Management : A Study. *Splint International Journal of Professionals*, 3(11), 40–45.
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H., & Tran, M. D. (2017). Factors affecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 117–134.
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2012). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80.
- Florenca, & Meinie, S. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154.
- Hashed, A. A., & Almaqtari, F. A. (2021). *The impact of corporate governance mechanisms and IFRS on earning management in Saudi Arabia*. 7, 207–224.
- Hoang, K., & Vinh, K. N. (2018). *Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms*. 8(4), 243–249.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 63–74.
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 569–587.
- Nekhili, M., Amar, I. F. Ben, Chtioui, T., & Lakhil, F. (2016). Free cash flow and earnings management: The moderating role of governance and ownership. *Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba : Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 21(2), 205–214.
- Rahma, M., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Firm Age, Dan Ownership Structure Terhadap Earning Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 463–472.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98–110.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *An easy way to help students learn, collaborate, and grow*.
- Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. 3(2), 50–63.
- Taghavi Moghaddam, A., Massihabadee, A., Shorvarzi, M., & Mehrazeen, A. (2018). Board of Directors and General Manager Role in Organization Governance and Attention to Board of Directors' Characteristics Components. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(2), 143–152.

- Wahyono, W., Novianto, A. N., & Putri, E. (2019). The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–170.
- Yazar Soyadı, E. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49.

